

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seorang individu yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa-siswi untuk memiliki karakteristik dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Masalah pendidikan merupakan percakapan yang sangat layak untuk dibicarakan, karena sekolah sangat penting sepanjang kehidupan sehari-hari, jadi pengajaran harus dilakukan sebanyak yang bisa diharapkan untuk mencapai tujuan yang ideal. Menurut abuddin nata, pendidikan adalah usaha atau kegiatan untuk menjadikan seseorang lebih pintar dalam segala hal, mampu bekerja dengan cakap, dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan siswa agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran atau pelatihan, dengan memperhatikan syarat menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama, harmonis dalam masyarakat, agar bisa mencapai persatuan nasional.²

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif dalam kehidupan masa depannya. Artinya upaya pembinaan,

¹ Abudain Naata, *Pengembangan Profesional Keguruan Dalam Perspektif Islam*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, Hal 9.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Hal 19.

pengajaran, dan pelatihan siswa harus berorientasi pada pembekalan siswa dengan kompetensi, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar siswa dapat berperan penting dalam kehidupannya sebagai individu, sebagai penduduk masyarakat serta sebagai warga negara dunia.³

tujuan pendidikan agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkan serta menerapkannya dalam kehidupan, dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Pendapat ini didasarkan pada firman allah swt dalam surat ali imran ayat 102 al-qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”⁴.

Pada dasarnya inti dari desain pembelajaran adalah menentukan model pembelajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga fokus utama pembelajaran adalah pemilihan, penentuan dan pengembangan model pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil belajar, yang hasilnya akan menunjukkan bagaimana kondisi kebutuhan siswa pembelajaran dan apa hasil yang diharapkan. Setelah itu, metode pembelajaran hanya dapat didefinisikan dan dikembangkan setelah perencanaan pembelajaran sudah memiliki

³Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2013 , Hal 1

⁴<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://quran.kemenag.go.id/&ved=2ahUKEwiKqt6hqun6AhV0muYKHdCZCb0QFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw08r2iimT3fWobbZTMhA3mz>, Di akses pada tanggal 18 Oktober 2022

informasi yang sesuai tentang kondisi yang ada pada saat itu dan hasil belajar yang sudah diharapkan.

Pada proses pembelajaran selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar ialah suatu pengetahuan, yang diperoleh siswa yang meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar sikap nilai, dan hasil belajar ketrampilan.⁵ dengan demikian ciri tujuan pembelajaran muncul sebagai suatu perubahan, yaitu perubahan siswa yang dikatakan telah memahami belajar jika perilakunya menunjukkan perubahan, yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak mampu menjadi mampu, sebelumnya, orang yang sebelumnya tidak trampil menjadi trampil.⁶

Dalam kooperatif learning (pembelajaran kooperatif), siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman sebayanya secara sinergis, integral dan kombinatorial. Selain itu, siswa juga disarankan untuk menghindari sifat mementingkan diri sendiri, persaingan tidak sehat, sesegera mungkin agar setiap siswa tidak memikirkan kepentingannya sendiri. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pemikiran tentang keuntungan kelompok, karena siswa yang sudah pandai dapat bertukar pikiran dengan siswa yang berkemampuan lemah. Tidak ada kesombongan dalam dirinya dan kesombongan pada setiap siswa karena setiap siswa adalah sama, setiap orang

⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2017, Hal 129.

⁶ Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Pt Raja Grafindo Persada, Depok, 2017, Hal 13.

berjuang untuk mencari ilmu demi masa depan yang lebih cerah. Sifat yang sombong dan merasa bangga kepada dirinya harus dibuang atau harus disingkirkan karna bisa megores atau melukai prinsip bersama dalam membangun kebersamaan secara lahir dan batin.⁷ menurut agus suprijono, pembelajaran yang bermanfaat memiliki efek positif, khusus untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa, memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan, dan memiliki pilihan untuk meningkatkan motivasi.⁸ selain itu, pembelajaran berkelompok bisa menyenangkan juga bisa melihat bagaimana siswa dapat menafsirkan substansi atau isi tentang materi-materi, memahami ide - ide dan mendesak siswa untuk menjadi siswa yang aktif, partisipatif, dan secara produktif terlibat dengan pembelajaran.

Pendapat ini didasarkan pada firman allah swt dalam surat ali imran ayat 159 al-qur'an

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “maka berkat rahmat allah engkau (muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka

⁷ Jamal Ma'mur asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, Divapress, Yogyakarta, 2016, Hal 38

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, Cet. XIV. Hal 57

bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal".⁹

Model *cooperative learning* dapat diharapkan untuk bisa memacu seorang siswa untuk bisa menemukan banyak pengetahuan bukan diakibatkan karena unsur kesengajaan melainkan melalui berbagai upaya untuk mencari suatu hubungan dalam sebuah informasi yang sudah dipelajarinya, semakin luas informasi yang sudah dimiliki akan semakin mempermudah pula menemukan sebuah hubungan yang akan didapat dalam sebuah informasi tersebut.¹⁰

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa melalui bentuk perilaku belajar pada setiap siswa dengan perilaku yang baik atau positif. Untuk dapat membentuk perilaku yang diinginkan siswa, ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku tersebut diantaranya yaitu materi, siswa dan model pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran. Untuk bisa mewujudkan sebuah tujuan tersebut, seorang guru sebaiknya bisa berperan penting dan bisa memberikan sebuah pengarahan kepada siswa sesuai dengan karakteristik pada setiap siswa masing-masing. Seorang guru dipaksa agar bisa membuat sebuah suasana belajar mengajar yang bisa menghidupkan kelas yang bisa dinamis,

⁹<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://quran.kemenag.go.id/&ved=2ahUKEwiKqt6hqun6AhV0muYKHdCZCb0QFnoECBAQAO&usq=AOvVaw08r2iimT3fWobbZTMhA3mz> Di akses tanggal 18 Oktober 2022

¹⁰ Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 1, April 2017, Hal 2-4

yang aktif , keratif serta nyaman dan menyenangkan pada waktu belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, membuat penulis terinspirasi atau terkesan dan tertarik untuk meneliti serta mengangkatnya sebagai judul " pengaruh metode *cooperative learning* terhadap hasil belajara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Kedungadem Desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana model *coopertive learning* yang ada di kelas VIII SMPN I Kedungadem desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabuputen Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMPN I Kedungadem pada mata pelajaan pendidikan Agama Islam Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas viii smpn 1 Kedungadem Tumpang Kedungadem Bojonegoro?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui model *cooperative learning* yang ada di kelas VIII SMPN 1 Kedungadem desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kedungadem pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kedungadem Tumpang Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas viii SMPN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

D. Signifikasi penelitian

1. Manfaat teoritis

diharapkan bisa menjadi penambahan pengetahuan dan bisa memperluas wawasan tentang model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 1 Kedungadem Desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan semangat belajar pada waktu pembelajaran di kelas dan bisa dibuat pengalaman mengenai permasalahan pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kedungadem Desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

- b. Bagi peneliti

Sebagai bagian pengabdian yang dapat menjadi refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti akan memafarkan hipotetis yang ada. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara pada masalah yang dihadapi.¹¹ hipotesis itu sendiri merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah dalam penelitian yang ditulis berdasarkan pertanyaan.¹²

1. Hipotesis kerja (Ho)

Hipotesis nol biasanya menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Yaitu tidak ada pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 kedungadem desa tumpang kecamatan kedungadem kabupaten bojonegoro.

2. hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu ada pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidik agama islam di kelas VIII SMPN 1 Kedungadem desa Tumpang Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

¹¹ Sharun Dan Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung, 2016, Hal 98.

¹² Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualntitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung , 2012, Hal 64

F. Definisi operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹³

2. Model *cooperative learning*

Model *cooperative learning* adalah model pemecahan masalah dengan kelompok kecil dengan bertukar pikiran satu sama lain sebagai kelompok.¹⁴

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalamannya sehingga muncul ciri-ciri hasil belajar seorang siswa yaitu perubahan, yaitu seseorang dikatakan telah belajar apabila tingkah lakunya berubah, tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa tidak bisa, tidak trampil menjadi trampil.¹⁵

4. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadis,

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) <https://kbbi.web.id/pengaruh> Di Akses Tanggal 25 September 2022

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2016, Hlm 15

¹⁵ Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2017, Hal 13

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.



G. Orisinalitas penelitian

mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah ada persamaan terkait unsur-unsur penelitian dengan konteks penelitian ini.

penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi wulan sari, 2014	Pengaruh model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan strategi Isq terhadap hasil belajar kimia siswa sman 1 bergas	hasil belajar, <i>cooperative learning</i> , Isq	<i>Prosttest only control desaign</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan

		kelas ix ipa materi larutan penyangga dan hidrolisis			<i>strategi lsq</i> terhadap hasil belajar kimia siswa sman 1 bergas
2.	Skripsi eni arjuna, 2018	Pengaruh model <i>cooperative</i> <i>learning tipe</i> <i>make-a match</i> terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas v sekolah negeri 78 kota bengkulu	Model <i>cooperative</i> <i>learning tipe</i> <i>make-a match</i> ,hasil belajar , pai	Eksperimen semu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model <i>cooperative</i> <i>learning tipe</i> <i>make-a</i> <i>match</i> lebih baik dari pada menggunakan model konvesional pada mata pelajaran

					pendidikan agama islam i
3.	Skripsi fofi fausia k, 2020	Penerapan model <i>cooperative</i> <i>learning</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam dismpn 9 bandar aceh	<i>Cooperative</i> <i>learning</i> , pembelajaran pai	Penelitian tindakan kelas (ptk)	bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas viii smpn 9 banda aceh dikategorikan baik

UNUGIRI

Berdasarkan data diatas, pada tabel dibawah ini dijelaskan posisi penelitian.

Tabel. 1.2
Posisi penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitia	Hasil penelitian
1.	Hesti purnama sari, 2022	Pengaruh model <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 kedungadem, tumpang kedungadem bojonegoro	Model <i>cooperative learning</i> , hasil belajar siswa	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh model <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 1 kedungadem,

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan yaitu memuat pokok permasalahan mulai dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang landasan formal suatu penelitian: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi oprasional, orisiinalitas peneltia, sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian pustaka, yaitu *cooperative learning*, karakteristik metode *cooperative learning*, prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative learning*, macam-macam metode pembelajaran *cooperative learning*, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative learning*, strategi pembelajaran *cooperative learning*, hasil belajar, pengertian pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, tujuan pedidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam

BAB III berisikan tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III berisikan tentang uraian laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup, bab ini juga meliputi kesimpulan dan saran-saran.